

ABSTRACT

Syukra Alhamda, 2022. Solid Medical Waste Management Model for West Sumatra Hospital, Dissertation. Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang

This dissertation research is proposed to find a Solid Medical Waste Management Model for Hospitals in West Sumatra. The current condition of West Sumatra is that there are 1,899.15 tons solid medical waste is included of hazardous and toxic waste (B3) originating from 2,839 health facilities in West Sumatra per year, and hospitals or other health facilities are not allowed to dispose of medical waste carelessly, so it requires a large amount of money. to be sent to Java with a transportation cost of Rp. 20 thousand to 40 thousand per kilogram. The capacity of medical waste treatment carried out by all private parties and all hospitals with licensed incinerators is still not comparable to the waste generated by health facilities. This makes a lot of medical waste piles that are not treated according to standards. So that it causes damage to nature and the environment which is the result of human actions. So the position or task of humans as caliphs on earth is to utilize, regulate, maintain, and manage so that the elements of the earth remain sustainable and not damaged. The hospital is a very important public facility, and functions as a place for examination, treatment, care, and health restoration.

A good, clean and healthy environment and sanitation are certainly needed so that the various functions of the hospital can continue to run as they should. The challenge is that every activity with a different function that occurs in every part of the hospital also produces waste. But broadly speaking, it can be divided into solid, liquid, and gaseous waste. One of the factors that can damage the image as well as hinder the implementation of the duties and functions of a hospital is that the management of medical waste, both solid and liquid and non-medical, has not been implemented properly and correctly based on the applicable laws and regulations. The poor management of this waste can be seen from the lack of efforts to prevent or at least reduce the amount of waste, the absence of a system for sorting, storing, transporting, temporarily storing, placing or collecting waste that is not according to regulations, as well as the inconsistency of the final waste treatment/processing system and its disposal.

The findings of the Solid Medical Waste Management Model at the West Sumatra Hospital using *Structural Equation Modeling* (SEM) analysis with the help of a questionnaire instrument, a deep interview guide, and an observation guide for data collection. Products are validated by experts/experts. The results showed that of the 4 independent variables that affect solid medical waste treatment, storage is the most dominant factor in influencing waste treatment.

ABSTRAK

Syukra Alhamda, 2022. Model Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit Sumatera Barat, Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian disertasi ini diusulkan untuk menemukan sebuah Model Pengelolaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit se-Sumatera Barat. Kondisi Sumatera Barat saat ini terdapat 1.899,15 ton limbah medis padat termasuk di dalamnya bahan berbahaya dan beracun (B3) yang berasal dari 2.839 fasilitas kesehatan di Sumatera Barat per tahunnya, dan pihak rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya tidak boleh membuang limbah medis sembarangan, sehingga dibutuhkan biaya cukup besar untuk dikirim ke Jawa dengan biaya angkut senilai Rp20 ribu hingga 40 ribu per kilogram. Kapasitas pengolahan limbah medis yang dilakukan oleh semua pihak swasta dan semua rumah sakit dengan insinerator berizin masih belum sebanding dengan limbah yang dihasilkan oleh fasyankes. Hal ini membuat masih banyak timbunan limbah medis yang tidak terolah sesuai standarnya. Sehingga menimbulkan kerusakan alam dan lingkungan yang merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Jadi posisi ataupun tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi yaitu untuk memanfaatkan, mengatur, menjaga, dan mengelola supaya unsur-unsur bumi tersebut tetap lestari dan tidak rusak.

Lingkungan dan sanitasi yang baik, bersih dan sehat tentu dibutuhkan agar berbagai fungsi rumah sakit tersebut tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Tantangannya, setiap kegiatan dengan fungsi yang berbeda yang terjadi di setiap bagian di rumah sakit tersebut ternyata juga menghasilkan limbah. Namun secara garis besar, dapat dibagi menjadi limbah berbentuk padat, cair dan gas. Salah satu faktor yg dapat merusak citra sekaligus menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi sebuah rumah sakit adalah belum terlaksananya pengelolaan limbah medis baik padat dan cair dan non-medis secara baik dan benar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masih buruknya pengelolaan limbah ini terlihat mulai dari kurangnya upaya pencegahan atau setidaknya pengurangan jumlah limbah, ketiadaan sistem pemilahan, pewadahan, pengangkutan, penyimpanan sementara, penempatan atau pengumpulan limbah yang tidak sesuai aturan, serta masih tidak konsistennya sistem pengolahan/pemrosesan akhir limbah dan pembuangannya.

Temuan Model Pengelolalaan Limbah Medis Padat Rumah Sakit Sumatera Barat menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan instrumen kuesioner, panduan *deep interview*, dan panduan observasi untuk pengumpulan data. Produk divalidasi oleh pakar/ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 variabel independen yang mempengaruhi pengolahan limbah medis padat, penyimpanan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengolahan limbah.